



PERAN BIDAN DALAM PENCEGAHAN KELAINAN GENETIK MELALUI EDUKASI DAN KONSELING REPRODUKSI

Arum Dwi Anjani¹, Devy Lestari Nurul Aulia², Marchellya Syaira³

^{1,2,3}Program Studi Kebidanan, Universitas Batam

arum.dwianjani05@univbatam.ac.id

Abstrak

Faktor penyebab kematian dan kesakitan bayi salah satunya disebabkan oleh kelainan genetik. Lebih lanjut, kasus yang terjadi di Indonesia terkait kelainan genetik mengalami peningkatan, misalnya pada kelainan tabung saraf, sindrom Down, dan thalasemia. Berdasarkan kejadian tersebut, tidak hanya berdampak pada kualitas hidup anak, tetapi juga berdampak pada beban ekonomi, sosial, dan emosional keluarga. Tujuan penulisan ini adalah memberikan hasil analisis terkait peran bidan dalam pencegahan kelainan genetik melalui penyuluhan dan pendidikan reproduksi. Penulisan mengacu pada penelitian kualitatif. Melalui hasil analisis yang dilakukan, diberikan simpulan terkait peran bidan dalam pencegahan kelainan genetik melalui penyuluhan dan pendidikan reproduksi, yaitu melalui beberapa strategi antara lain pendidikan pranikah dan prahamil, penyuluhan genetik dasar, pendidikan tentang gizi dan lingkungan, pemantauan dan edukasi selama kehamilan, serta kegiatan kelompok masyarakat. Melalui kegiatan penyuluhan dan pendidikan reproduksi terkait pencegahan kelainan genetik. Kegiatan penyuluhan dan pendidikan reproduksi tersebut merupakan upaya preventif dan promotif dalam kesehatan reproduksi. Berdasarkan kegiatan edukasi dan penyuluhan yang telah dilakukan, diharapkan masyarakat dapat lebih peduli terhadap pencegahan penyakit genetik dan pentingnya deteksi dini.

Kata Kunci: Bidan, Edukasi, Kelainan Genetik, Penyuluhan, Reproduksi

Abstract

Factors of infant mortality and morbidity are caused by genetic disorders. Furthermore, cases that occur in Indonesia related to genetic disorders have increased, for example in neural tube defects, Down syndrome, and thalassemia. Based on these incidents, it not only has an impact on the quality of life of children, but also has an impact on the economic, social, and emotional burden on families. The purpose of this writing is to provide analysis results related to the role of midwives in preventing genetic disorders through reproductive education and counseling. The writing refers to qualitative research. Through the results of the analysis carried out, a conclusion is provided related to the role of midwives in preventing genetic disorders through reproductive education and counseling, namely through several strategies including pre-marital and pre-pregnancy education, basic genetic counseling, education about nutrition and the environment, monitoring and education during pregnancy, and community group activities. Through reproductive counseling and education activities related to the prevention of genetic disorders. These reproductive education and counseling activities are preventive and promotive efforts in reproductive health. Based on the education and counseling activities carried out, it is hoped that the community can be more aware of the prevention of genetic diseases and the importance of early detection.

Keywords: Midwife, Education, Genetic Disorders, Counseling, Reproduction

PENDAHULUAN

Faktor terjadinya mortalitas serta morbiditas pada bayi disebabkan oleh kelainan genetik (Arnani, dkk., 2022). Berdasarkan WHO memaparkan terkait dengan kelainan kongenital atau genetik dapat terjadi pada kelahiran di dunia yang memiliki nilai persentase 5%. Selanjutnya kasus yang terjadi di Indonesia terkait dengan kelainan genetik mengalami peningkatan misalnya pada kelainan tabung saraf, sindrom down, serta thalassemia (Irawan, 2021). Berdasarkan kejadian tersebut tidak hanya memberikan dampak terhadap kualitas hidup anak, akan tetapi juga memberikan dampak terhadap beban ekonomi, sosial, serta emosional terhadap keluarga (Amelia, dkk., 2022). Berdasarkan hal tersebut diperlukan langkah dalam mencegah serta pendeteksian sejak dini yang merupakan langkah dari strategi kesehatan masyarakat (Fharel, dkk., 2024).

Bidan sebagai tenaga kesehatan terdepan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak memiliki peran strategis dalam upaya promotif dan preventif terkait kelainan genetik (Pratama, dkk., 2025). Peran ini meliputi pemberian edukasi kepada pasangan usia subur, konseling pranikah dan prakonsepsi, serta pengawasan kehamilan untuk mendeteksi risiko kelainan sejak dini (Mariza & Sunarsih, 2024). Bidan sebagai penyelenggara kesehatan dapat memberikan edukasi serta konseling kesehatan sebelum menikah, merencanakan kehamilan dengan tanggung jawab dan sehat, serta mengidentifikasi riwayat genetik keluarga (Wulandari, 2023).

Di berbagai wilayah, masih terdapat keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai kelainan genetik dan cara pencegahannya. Banyak pasangan menikah yang belum melakukan skrining pranikah atau tes genetik dasar, sehingga berisiko melahirkan anak dengan kelainan yang seharusnya bisa dicegah (Norma, dkk., 2023). Kurangnya akses informasi dan belum optimalnya peran edukatif bidan menjadi salah satu tantangan dalam menurunkan angka kejadian kelainan genetik (Astyandini, dkk., 2024). Oleh sebab itu, penguatan peran bidan dalam edukasi dan konseling menjadi langkah penting untuk meminimalkan risiko tersebut (Prafitri, dkk., 2025).

Menurut analisis yang dilakukan memaparkan dalam mengidentifikasi risiko genetik dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dan pengetahuan medis. Akan tetapi, keberhasilan intervensi tersebut sangat bergantung pada komunikasi yang efektif dan edukasi yang tepat dari tenaga kesehatan kepada masyarakat. Berdasarkan hal tersebut diketahui peranan dari bidan tidak hanya melaksanakan pemeriksaan semata terhadap pasien. Akan tetapi bidan memiliki tuntutan untuk memiliki kemampuan komunikasi interpersonal dan keterampilan teknis.

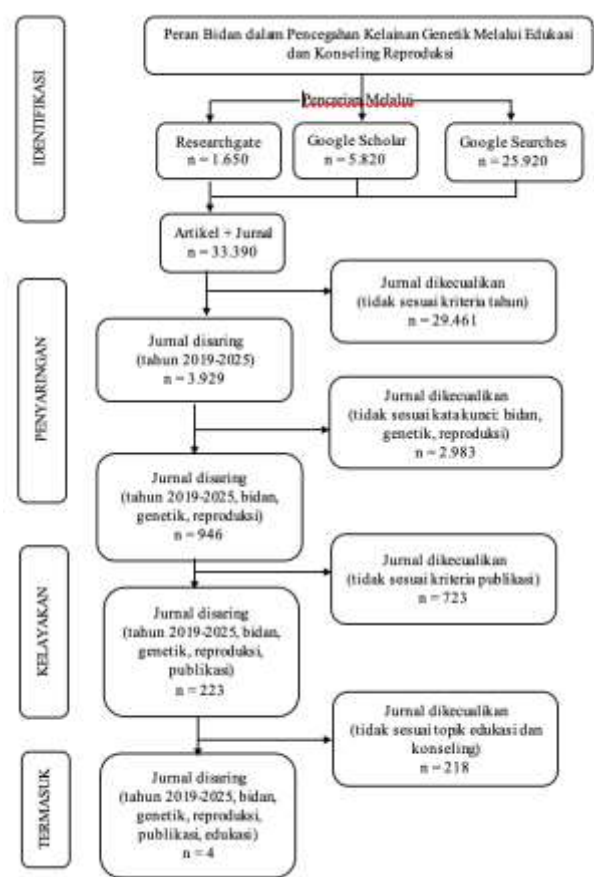
Sehingga pemahaman dari masyarakat terkait dengan pentingnya pemahaman kesehatan menjadi lebih baik (Diyah, 2022).

Peneliti terdahulu Nurhikmah, dkk. (2024) memaparkan kegiatan edukasi dan konseling reproduksi tersebut merupakan upaya preventif serta promotif dalam kesehatan reproduksi. Pada saat kehamilan kegiatan pemantauan dan edukasi yang dilakukan tersebut dapat berupa menyediakan dukungan psikologis terhadap ibu hamil yang beresiko. Selanjutnya selama kehamilan dari ibu hamil tersebut dapat dilakukan cek kontrol rutin yang bertujuan dalam mendeteksi sejak dini jika terdapat kelainan pada janin. Selanjutnya peran bidan disini ialah bisa mendorong skrining antenatal, misalnya tes NIPT, pemeriksaan darah, serta USG. Selanjutnya bidan juga dapat menyelenggarakan kegiatan kelompok masyarakat dalam mengadvokasi tes kesehatan pranikah yang terdapat di komunitas. Selanjutnya kegiatan edukasi dan konseling reproduksi tersebut juga dilakukan terhadap materi seputar kesehatan reproduksi dan genetis pada posyandu, kelas remaja, serta ibu hamil.

Melalui pemaparan diatas, penulis mengambil judul “Peran Bidan dalam Pencegahan Kelainan Genetik Melalui Edukasi dan Konseling Reproduksi”. Tujuan dari penulisan yang dilakukan ialah memberikan hasil analisis terkait dengan peran bidan dalam pencegahan kelainan genetik melalui edukasi dan konseling reproduksi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran nyata bidan di lapangan, tantangan yang dihadapi, serta strategi peningkatan kualitas pelayanan konseling.

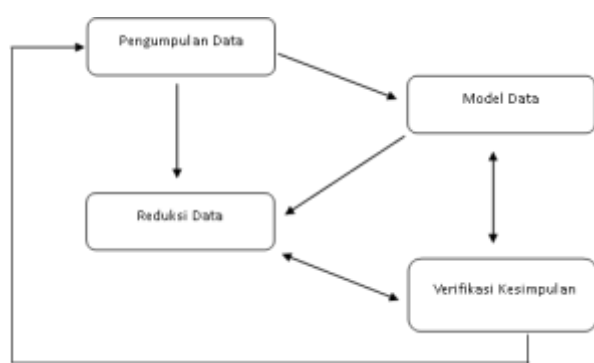
METODE

Pada penulisan yang dilakukan merujuk pada penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif yang dilakukan memiliki arti terkait analisis terhadap termuan data penelitian yang bersifat interpretatif dan deskriptif dalam memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan atau subyek yang diteliti. Penelitian kualitatif memiliki keberbedaan dengan penelitian kuantitatif, dimana pada penelitian kuantitatif lebih menekankan pada data statistik ataupun data yang bersifat numerik (Sugiyono, 2018). Selanjutnya pendekatan yang digunakan dalam penelitian menekankan pada pendekatan *literature review*. Analisis *literature review* yang dilakukan tersebut didasarkan pada temuan penelitian berbasis analisis terhadap data sekunder penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah diperoleh berdasarkan dokumentasi serta kegiatan *library research*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian disajikan pada diagram prisma berikut ini, yaitu:



Gambar 1. Diagram Alir PRISMA
Sumber: (Jeremy & Pangalo, 2020)

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ialah berbasis data sekunder yang didasarkan pada judul “Peran Bidan dalam Pencegahan Kelainan Genetik Melalui Edukasi dan Konseling Reproduksi”. Setelah data dari penelitian ini terkumpul kemudian dilanjutkan dengan teknik analisis data yang dilakukan dalam menyempurnakan temuan dari hasil penelitian yang disajikan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Teknik Analisis Data

Sumber: Miles & Huberman (1992) dalam (Arif et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 dibawah ini menyajikan terkait dengan dengan analisis *literature review* yang didasarkan pada judul “Peran Bidan dalam Pencegahan Kelainan Genetik Melalui Edukasi dan Konseling Reproduksi”, yaitu:

Tabel 1. Hasil Analisis

N o.	Judul	Tujuan Penulis an	Hasil Analisis	Refere nsi
1.	“Peran Bidan Dalam Pelayanan Kesehatan Reproduksi Perempuan dan Keluarga Berencana dalam Pelayanan Kebidanan”	Tujuan dari penulisan jurnal yang dilakukan ialah memapar kan terkait dengan pelayanan kebidana n dalam kesehatan reproduks i serta KB.	Berdasarkan kegiatan konseling serta edukasi reproduksi terkait dengan pencegahan kelainan genetik, bidan dapat melakukan beberapa peran strategis, khususnya pada tahap pra konsepsi serta kehamilan. Peranan dari bidan ialah dapat memberikan penyuluhan terkait perencanaan kehamilan yang bisa ditinjau dari aspek genetik, Peranan bidan juga dapat mengedukasi terhadap calon pengantin terkait pola pewarisan penyakit genetik dimana jika pasangan memiliki gen pembawa (carrier) maka akan mengetahui kemungkinan dari risiko yang dialaminya nanti. Edukasi pra nikah yang dilakukan tersebut dapat dilakukan melalui pemeriksaan kesehatan khususnya skronning penyakit genetic,	Maha-dewa, dkk., 2021.

			misalnya anemia sel sabit, thalassemia, dan lain sebagainya.				bayi cacat. Melalui hal tersebut dapat diketahui sangat penting dalam melaksanakan edukasi serta konseling reproduksi untuk mencegah kelainan genetik pada kelahiran di masa yang akan datang.
2.	“Peran Bidan Puskesmas Dalam Pelaksanaan Konseling Remaja Sebagai Pemenuhan Hak Kesehatan Reproduksi Remaja Akhir Di Puskesmas Bancak”	Tujuan dari penulisan yang dilakukan ialah memaparkan terkait dengan edukasi kesehatan reproduksi sejak remaja yang dilakukan oleh peranan dari bidan.	Kelainan genetik yang terjadi pada masa kehamilan dapat dipengaruhi faktor epigenetik, misalnya radiasi, paparan zat kimia, serta gizi. Berdasarkan hal tersebut sebagai bidan memiliki peran dalam memberikan penjelasan terkait pentingnya menghindari paparan zat kimia yang terdapat di rumah ataupun lingkungan kerja. Seorang bidan juga dapat melaksanakan kegiatan penyuluhan terkait dampak negatif dari obat-obatan tertentu, alkohol, dan merokok pada masa kehamilan ataupun prakonsepsi. Bidan juga dapat memberikan edukasi terkait dengan pentingnya mengonsumsi gizi seimbang termasuk asam folat yang bertujuan dalam pencegahan	Winata -sari, 2021.			
3.	“Literature Review: Skrining Pranikah Calon Pengantin terhadap Kesehatan Reproduksi dan Penyakit Genetika”	Penyajian yang dipaparkan dalam jurnal tersebut bertujuan dalam memaparkan terkait dengan kajian pranikah terkait dengan penyakit genetika serta kesehatan reproduksi dari calon pengantin .	Tenaga medis seperti bidan dapat memberikan kajian terkait dengan pentingnya pencegahan kelainan genetik melalui edukasi dan konseling reproduksi. Berdasarkan kegiatan edukasi dan penyuluhan yang dilakukan tersebut harapannya, masyarakat dapat lebih sadar terkait dengan pencegahan penyakit genetic serta pentingnya deteksi dini. Adapun kegiatan konseling yang dimaksudkan tersebut dapat berupa (1) diskusi terbuka terkait dengan reproduksi serta pencegahan kelainan genetik yang dilakukan bersama masyarakat, (2) saat				

			didiagnosa terkait dengan kondisi tertentu yang bisa menimbulkan resiko, maka dapat dilakukan rujukan ke dokter spesialis ataupun ke konselor, (3) mengidentifikasi faktor risiko genetik yang didasarkan pada riwayat keluarga misalnya bayi lahir cacat, riwayat keguguran berulang, serta kelainan kongenital.			terdapat kelainan pada janin. Selanjutnya peran bidan disini ialah bisa mendorong skrining antenatal, misalnya tes NIPT, pemeriksaan darah, serta USG. Selanjutnya bidan juga dapat menyelenggarakan kegiatan kelompok masyarakatdalam mengamengadvokasi tes kesehatan pranikah yang terdapat di komunitas. Selanjutnya kegiatan edukasi dan konseling reproduksi tersebut juga dilakukan terhadap materi seputar kesehatan reproduksi dan genetis pada posyandu, kelas remaja, serta ibu hamil.
4.	“Kesehatan Reproduksi: Peran Bidan dalam Kesehatan Seksual dan Reproduksi”	Kajian yang dilakukan tersebut memiliki tujuan dalam memaparkan berkaitan dengan peranan bidan dalam menjaga kesehatan reproduksi dari individu atau kelompok masyarakat.	Kegiatan edukasi dan konseling reproduksi tersebut merupakan upaya preventif serta promotif dalam kesehatan reproduksi. Pada saat kehamilan kegiatan pemantauan dan edukasi yang dilakukan tersebut dapat berupa menyediakan dukungan psikologis terhadap ibu hamil yang beresiko. Selanjutnya selama kehamilan dari ibu hamil tersebut dapat dilakukan cek kontrol rutin yang bertujuan dalam mendeteksi sejak dini jika	Nur-hikmah , dkk., 2024.		<p>Kasus yang terjadi di Indonesia terkait dengan kelainan genetik mengalami peningkatan misalnya pada kelainan tabung saraf, sindrom down, serta thalassemia (Irawan, 2021). Berdasarkan kejadian tersebut tidak hanya memberikan dampak terhadap kualitas hidup anak, akan tetapi juga memberikan dampak terhadap beban ekonomi, sosial, serta emosional terhadap keluarga (Amelia, dkk., 2022). Berdasarkan hal tersebut diperlukan langkah dalam mencegah seta pendeteksian sejak dini yang merupakan langkah dari strategi kesehatan masyarakat (Fharel, dkk., 2024). Berdasarkan kegiatan konseling serta edukasi reproduksi terkait dengan pencegahan kelainan genetik, bidan dapat melakukan beberapa peran strategis, khususnya pada tahap pra konsepsi serta kehamilan. Peranan dari bidan ialah dapat memberikan penyuluhan terkait perencanaan kehamilan yang bisa ditinjau dari aspek genetik,</p>

Peranan bidan juga dapat mengedukasi terhadap calon pengantin terkait pola pewarisan penyakit genetik dimana jika pasangan memiliki gen pembawa (carrier) maka akan mengetahui kemungkinan dari risiko yang dialaminya nanti. Edukasi pra nikah yang dilakukan tersebut dapat dilakukan melalui pemeriksaan kesehatan khususnya skrining penyakit genetik, misalnya anemia sel sabit, thalassemia, dan lain sebagainya (Mahadewa, dkk., 2021).

Kelainan genetik yang terjadi pada masa kehamilan dapat dipengaruhi faktor epigenetik, misalnya radiasi, paparan zat kimia, serta gizi. Berdasarkan hal tersebut sebagai bidan memiliki peran dalam memberikan penjelasan terkait pentingnya menghindari paparan zat kimia yang terdapat di rumah ataupun lingkungan kerja. Seorang bidan juga dapat melaksanakan kegiatan penyuluhan terkait dampak negatif dari obat-obatan tertentu, alkohol, dan merokok pada masa kehamilan ataupun prakonsepsi. Bidan juga dapat memberikan edukasi terkait dengan pentingnya mengonsumsi gizi seimbang termasuk asam folat yang bertujuan dalam pencegahan bayi cacat. Melalui hal tersebut dapat diketahui sangat penting dalam melaksanakan edukasi serta konseling reproduksi untuk mencegah kelainan genetik pada kelahiran di masa yang akan datang (Winatasari, 2021).

Bidan sebagai penyelenggara kesehatan dapat memberikan edukasi serta konseling kesehatan sebelum menikah, merencanakan kehamilan dengan tanggung jawab dan sehat, serta mengidentifikasi riwayat genetik keluarga (Wulandari, 2023). Tenaga medis seperti bidan dapat memberikan kajian terkait dengan pentingnya pencegahan kelainan genetik melalui edukasi dan konseling reproduksi. Berdasarkan kegiatan edukasi dan penyuluhan yang dilakukan tersebut harapannya, masyarakat dapat lebih sadar terkait dengan pencegahan penyakit genetik serta pentingnya deteksi dini. Adapun kegiatan konseling yang dimaksudkan tersebut dapat berupa

1. Diskusi terbuka terkait dengan reproduksi serta pencegahan kelainan genetik yang dilakukan bersama masyarakat
2. Saat didiagnosa terkait dengan kondisi tertentu yang bisa menimbulkan resiko, maka dapat dilakukan rujukan ke dokter spesialis ataupun ke konselor
3. Mengidentifikasi faktor risiko genetik yang didasarkan pada riwayat keluarga misalnya bayi lahir cacat, riwayat keguguran berulang, serta kelainan kongenital (Ekowati, dkk., 2024).

Menurut analisis yang dilakukan memaparkan dalam mengidentifikasi risiko genetik dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dan pengetahuan medis. Bidan memiliki tuntutan untuk memiliki kemampuan komunikasi interpersonal dan keterampilan teknis. Sehingga pemahaman dari masyarakat terkait dengan

pentingnya pemahaman kesehatan menjadi lebih baik (Diyah, 2022). Kegiatan edukasi dan konseling reproduksi tersebut merupakan upaya preventif serta promotif dalam kesehatan reproduksi. Pada saat kehamilan kegiatan pemantauan dan edukasi yang dilakukan tersebut dapat berupa menyediakan dukungan psikologis terhadap ibu hamil yang beresiko. Selanjutnya selama kehamilan dari ibu hamil tersebut dapat dilakukan cek kontrol rutin yang bertujuan dalam mendeteksi sejak dini jika terdapat kelainan pada janin. Selanjutnya peran bidan disini ialah bisa mendorong skrining antenatal, misalnya tes NIPT, pemeriksaan darah, serta USG. Selanjutnya bidan juga dapat menyelenggarakan kegiatan kelompok masyarakat dalam mengadvokasi tes kesehatan pranikah yang terdapat di komunitas. Selanjutnya kegiatan edukasi dan konseling reproduksi tersebut juga dilakukan terhadap materi seputar kesehatan reproduksi dan genetis pada posyandu, kelas remaja, serta ibu hamil (Nurhikmah, dkk., 2024).

SIMPULAN

Melalui hasil analisis yang dilakukan memberikan suatu simpulan terkait dengan peran bidan dalam pencegahan kelainan genetik melalui edukasi dan konseling reproduksi yaitu melalui beberapa strategi diantaranya adalah edukasi pra nikah dan pra kehamilan, konseling genetik dasar, edukasi tentang gizi dan lingkungan, pemantauan dan edukasi selama kehamilan, dan kegiatan kelompok masyarakat. Melalui kegiatan konseling serta edukasi reproduksi terkait dengan pencegahan kelainan genetik. Kegiatan edukasi dan konseling reproduksi tersebut merupakan upaya preventif serta promotif dalam kesehatan reproduksi. Berdasarkan kegiatan edukasi dan penyuluhan yang dilakukan tersebut harapannya, masyarakat dapat lebih sadar terkait dengan pencegahan penyakit genetik serta pentingnya deteksi dini.

Saran disampaikan terhadap peneliti selanjutnya dalam memaparkan temuan data yang diperoleh dari lapangan sehingga hasil kajian yang dilakukan mengalami kebaharuan. Saran juga disampaikan pada bidan ataupun tenaga medis lainnya untuk memberikan layanan edukasi serta konseling yang sesuai dengan situasi lapangan serta informasi yang disampaikan kepada khalayak masyarakat merupakan informasi yang kredibel atau relevan. Rekomendasi juga disampaikan kepada pembaca untuk melaksanakan kajian lebih lanjut terkait dengan perumusan dari judul, sehingga pengetahuan yang diperolehnya lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S. R., Utami, A., & Roslita, R. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Anak Dengan

- Talasemia. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 6(1), 18-32.
- Arif, J. R., Faiz, A., & Septiani, L. (2022). Penggunaan Media Quiziz Sebagai Sarana Pengembangan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 201–210.
- Arnani, A., Yunola, S., & Anggraini, H. (2022). Hubungan Riwayat Hipertensi, Obesitas, Dan Frekuensi Antenatal Care Dengan Kejadian Preeklampsia. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 7(2).
- Astyandini, B., Sundari, A., Hardiana, S. K., Dwianasetya, P. D., Pranesti, D. A., & Rumah, P. P. (2024). *Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi: Kenali Persiapan Pranikah, Sehat Cegah Stunting*. Penerbit Pustaka Rumah C1nta.
- Daiyah, I. (2022). Komunikasi Terapeutik Pasca Melahirkan Operasi Antara Bidan Dan Pasien Pada RSUD Ratu Zalecha Martapura. *JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 76-86.
- Ekowati, H., Windayanti, H., Sutarti, S., Fitrianingtyas, D., & Kusumastuti, D. (2024, June). Literature Review: Skrining Pranikah Calon Pengantin terhadap Kesehatan Reproduksi dan Penyakit Genetika. In *Prosiding Seminar Nasional dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo* (Vol. 3, No. 1, pp. 703-710).
- Fharel, M., Anggraini, D., & Rafli, R. (2024). Deteksi dini gangguan fungsi tiroid pada bayi baru lahir di RSI Siti Rahmah Padang tahun 2023. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan (JURABDIKES)*, 2(2), 82-86.
- Irawan, R., & Kes, M. (2021). *Kelainan genetik dan diagnosis sindrom down*. Airlangga University Press.
- Jeremy, T., & Pangalo. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi: Studi Literatur Sebagai Evidence Based Promosi Kesehatan. *Journal Promosi Kesehatan*, 1(1), 1–6.
- Mahadewa, M. B. P., Hanadi, S., & Utami, N. A. T. (2021). Peran Bidan Dalam Pelayanan Kesehatan Reproduksi Perempuan dan Keluarga Berencana Dalam Pelayanan Kebidanan (Studi di Rumah Sakit Ibu dan Anak Bunda Arif Purwokerto). *Soedirman Law Review*, 3(3).
- Mariza, A., & Sunarsih, S. (2024). Asuhan Kebidanan Pranikah Dan Prakonsepsi. *Penerbit Tahta Media*.
- Norma, N., Zulliaty, Z., & Yuliantie, P. (2023). Pelaksanaan Skrining Anemia Pada Catin Wanita Di Puskesmas Tapin Utara Tahun 2021. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 3(3), 96-110.
- Nurhikmah, B., Anisa, F. N., Lestari, B. S. O., Hasmar, W., ... & ST, S. (2024). *Kesehatan Reproduksi: Peran Bidan dalam Kesehatan Seksual dan Reproduksi*. Jakarta: PT. Bukoloka Literasi Bangsa.
- Prafitri, L. D., Suparni, S., & Setianto, G. (2025). Pendampingan Ibu Hamil Dalam Upaya Deteksi Dini Resiko Tinggi Kehamilan. *Journal of Community Development*, 5(3), 423-433.
- Pratama, S. M., Siregar, A. U., & Hatchi, I. (2025). Antropologi, Sosial Budaya, Dan Biokimia Kesehatan: Pendekatan Komprehensif Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Book-Professorline*, 1-97.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*. Alfabeta.
- Winatasari, D. (2021). Peran Bidan Puskesmas Dalam Pelaksanaan Konseling Remaja Sebagai Pemenuhan Hak Kesehatan Reproduksi Remaja Akhir Di Puskesmas Bancak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 6(1), 43-55.
- Wulandari, D. A. N. (2023). *Asuhan Keperawatan Keluarga Tn. M Dengan Masalah Kesehatan Diabetes Melitus Pada Ny. S Di Desa Sambungharjo, Kecamatan Genuk, Kabupaten Semarang* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG).